

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari seluruh uraian tersebut di muka penulis menyampaikan antara lain, sebagaiberikut :

1. Masyarakat Kalimantan Utara Apabila membicarakan partisipasi adalah kelompok yang sangat peduli pilkada serentak, begitu pedulinya akhirnya menimbulkan konflik sebagaicontoh yang terjadi di pemilukada Kalimantan Utara tahun 2015. Sebagai hasil penelitian penulis adalah karena kecemburuan social salah satu pasangan calon. Partisipasi inilah yang menimbulkan ketanggapan dari penyelenggara. Dalam hal ini KPUD telah dirasa oleh masyarakat mampu menjalankan responsibilitasnya. Walaupun dalam resiko puncak keterbukaan (transparan) yang mereka hadirkan menimbulkan konflik yang karena beberapa pihak merasa kecemburuan dan ketidaksetaraan. Namun penerapan hukum yang mengawal pemilukada dari awal sampai selesai telah terjalankan dengan baik.
2. Banyak pihak di Kalimantan Utara menganggap bahwa penyelesaian persoalan adalah tugas pemerintah sehingga semua pihak masing-masing sama-sama menunggu petunjuk pergerakan dari petugas yang berwenang kendati semuapihak berhak memberika nmasukan. Dengan demikian setiap

pihak dianggap setara baik dalam hak maupun kewajibannya membangun negeri ini. Dan semua pihak bertanggung jawab pula dalam persoalan hukum.

B. Saran

Sebagai penutup penulis menyampaikan saran tindak antara lain, sebagai berikut :

1. Belajar dari pengalaman pilkada bukanlah ajang perseteruan antar kelompok masyarakat baik pendatang dan pribumi sesungguhnya adalah milik bangsa Indonesia. Timbulnya kecemburuan adalah karena sifat edonistik dan materialistik yang bisa ditanggulangi lewat keberadaan agama, apapun agamanya.
2. Jadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan nilai dapat diselesaikan dengan prasaan sebangsa dan setanah air, apalagi Kalimantan Utara merupakan ujung paling atas Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta ini.